

SKRIPSI

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP
EFEKTIVITAS PENJUALAN AIR MINUM PADA
PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM MAJENE**

*THE INFLUENCE OF INTERNAL AUDIT ON
THE EFFECTIVENESS OF DRINKING WATER SALES AT THE
MAJENE DRINKING WATER REGIONAL PUBLIC COMPANY*



MULIANTI

C02 19 349

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE**

2024

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP
EFEKTIVITAS PENJUALAN AIR MINUM PADA
PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM MAJENE**



MULIANTI

C02 19 349

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program
Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas
Sulawesi Barat

Telah disetujui Oleh

Pembimbing I

Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak
NIP : 19790829 200604 1 007

Pembimbing II

Riana Anggraeny Ridwan, SE., M.Si
NIP : 19940814 202203 2 019

Menyetujui :

Koordinator Program Studi Akuntansi

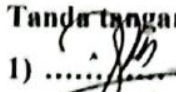




Nuraeni M. S.Pd., M. Ak
NIP : 19831203201903 2 006

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP
EFEKTIVITAS PENJUALAN AIR MINUM PADA
PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM MAJENE**

Disiapkan dan disusun oleh:
MULIANTI
C02 19 349

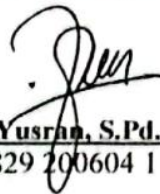
Telah diuji dan diterima panitia ujian
Pada tanggal 04 September 2024 dan dinyatakan lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1. Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak., CAR	Pembimbing I	1) 
2. Riana Anggraeny Ridwan, SE., S.Mi	Pembimbing II	2) 
3. Dr. Dra Enny, Radjab, M.AB	Penguji 1	3) 
4. Nuraeni M, S.Pd., M.Ak	Penguji 2	4) 
5. Eni Novitasari, SE., M.Si	Penguji 3	5) 

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



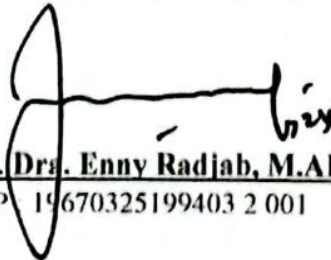
Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak
NIP : 19790829 200604 1 007

Pembimbing II



Riana Anggraeny Ridwan, SE., M.Si
NIP : 19940814 202203 2 019

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB
NIP : 19670325199403 2 001

ABSTRAK

Mulianti, 2024, Pengaruh Audit internal terhadap Efektivitas Penjualan Air Minum pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Majene. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, dibimbing oleh Bapak **Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak., CAR** selaku pembimbing I dan Ibu **Riana Anggraeny Ridwan, SE., M.Si** selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Penjualan Air Minum. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Kuesioner. Lokasi penelitian dilaksanakan di perusahaan Umum Daerah Air Minum Majene. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PDAM Majene yang berjumlah 77 orang. Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh dari sumber pertama atau individu. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 93% dari jumlah 72 responden yang mengisi dan yang tidak mengisi sebanyak 5 orang. Data diolah dengan menggunakan program SPSS. Metode analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penjualan Air Minum.

Kata Kunci: Audit Internal, Efektivitas Penjualan Air Minum

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya jaman sejalan dengan kemajuan teknologi akan menambah permasalahan yang dihadapi oleh manajemen suatu perusahaan dalam menciptakan, menjalankan dan mengawasi terhadap aktivitas perusahaan. Kondisi seperti ini memicu perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan seefisien mungkin seperti pemakaian air yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Majene. PDAM Majene sebagai salah satu instansi pemerintah yang berbentuk BUMD memiliki jenis pelayanan yang termasuk dalam kelompok pelayanan barang yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk/jenis barang dalam hal ini adalah penyediaan air bersih.

Meningkatnya kebutuhan air bersih sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan kota dan kurangnya kapasitas sumber daya air yang mengakibatkan belum bisa mencukupi keseluruhan kebutuhan warga kota Majene. Maka perusahaan daerah air minum ini memproduksi air, diolah dari air kotor menjadi air bersih yang digunakan oleh masyarakat Kota Majene. Pengolahan ini membutuhkan tenaga kerja ahli serta peralatan yang canggih untuk memperoleh hasil yang maksimal. Karena dengan berkembangnya kemajuan teknologi akan menambah permasalahan yang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam menciptakan, menjalankan dan mengawasi terhadap aktivitas perusahaan sehingga dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus adanya pengendalian. Dimana ruang

lingkup dan luas perusahaan sebagai kesatuan organisasi akan mempengaruhi dan menjadikannya lebih kompleks dan melebar kesegala arah karena semakin besar suatu organisasi maka semakin luas pula rentang kendali yang dipikul oleh pimpina.

Manajemen tidak mungkin lagi secara langsung mengawasi jalannya operasi perusahaan secara keseluruhan. Dipihak lain tanggung jawab manajemen adalah untuk mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan dan penggelapan yang terjadi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai untuk itu manajemen dituntut untuk dapat menciptakan suatu pengelolaan yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biayanya. Suatu alat yang diciptakan pimpinan tersebut adalah fungsi pemeriksaan internal. Fungsi pemeriksaaan merupakan salah satu aspek dari struktur pengendalian intern dengan adanya fungsi itu maka pimpinan dapat lebih mudah mengendalikan seluruh kegiatan atau fungsi yang ada pada perusahaan dalam berbagai situasi termasuk masalah kecurangan, pemborosan, ketidakefektivan dan ketidakefisienan.

Permasalahan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Majene sangat kompleks baik dari sisi teknis, keuangan, dan juga pelayanan masyarakat. Selain itu, masih banyak PDAM yang belum menerapkan tarif *Full Cost Recovery* (FCR) dimana biaya produksi lebih mahal daripada biaya penjualan air. Hal ini menyebabkan PDAM tidak efisien dan selalu rugi. Tarif rata-rata PDAM di bawah harga pokok penjualan. Pada tahun 2010, harga pokok air rata-rata tahun 2009 sebesar Rp 3.083,75 per meter kubik, dengan harga jual rata-rata Rp 2,793,06 per meter kubik. Selama tahun 2009, terdapat 126 PDAM menjual air dibawah harga pokok. Permasalahan yang dihadapi PDAM majene saai ini adalah

masih adanya keluhan warga, karena PDAM belum bisa melayani pelanggan dengan maksimal, yaitu masih kurangnya kualitas air yang disalurkan PDAM, dengan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi tersebut harus diselesaikan secepatnya dan salah satunya melalui audit internal.

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual dan pembeli. Karena itu penjualan merupakan fungsi yang cukup penting bagi kelangsungan hidup perusahaan akan dapat ditemuinya kecurangan-kecurangan, pemborosan, ketidak efektifan dan ketidak efisienan yang dalam hal ini dapat merugikan perusahaan sehingga diperlukan suatu pengendalian yang dapat memeriksa dan mengevaluasinya. Ketidak efektifa dan ketidak efisienan penjualan biasanya karena harga jualanya tidak lagi ekonomis dan cenderung merugikan. Dari masalah-masalah yang terjadi mengharuskan adanya pengendalian intern untuk menjamin kelancaran aktivitas penjualan sehingga sesuatunya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, memberikan jaminan terhadap kebenaran dan kelengkapan akibat finansial daripada penjualan. Sehingga akan menghindari adanya penyalahgunaan dan penyelewengan sampai batas minimum apabila tetap terjadi juga dapat membantu dalam menekan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kesalahan atau penyelewengan tersebut. Dan dapat menghasilkan laporan yang wajar mengenai hasil dari penjualan pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Hal ini membuat manajemen harus berhati-hati dalam menangani masalah penjualan ini. Apabila terjadi penyimpangan manajemen harus bertindak cepat untuk mengarahkan kembali kepada tujuan yang telah ditetapkan yang dinamakan pengendalian. Pengendalian harus menyediakan data yang andal, mengamankan aktiva dan catatan, mendorong efisiensi operasional serta mendorong ketaatan kepada kebijakan yang ditetapkan manajemen. Untuk menunjang efektivitas suatu pengendalian intern maka salah satu unsur penting adalah adanya suatu bagian dalam perusahaan yang bertugas menilai kelayakan dan keefektivan pengendalian intern yang ada dan menilai kualitas kegiatan yang telah dijalankan perusahaan. Tugas audit internal dalam perusahaan tidaklah mudah. Bagian ini dituntut harus mempunyai sikap dinamis, tanggap dan menguasai semua aspek kegiatan yang ada dalam perusahaan. Untuk maksud tersebut audit internal menyajikan analisis-analisis, penilaian, saran, bimbingan dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang telah ditelaah, dipelajari dan dinilainya.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Penjualan Air Minum Di PDAM Majene”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu : apakah pelaksanaan audit internal yang dijalankan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berpengaruh terhadap efektivitas penjualan air minum.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan audit internal yang dijalankan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berpengaruh terhadap efektivitas penjualan air minum.

1.4 Manfaat Penelitian

Data dan informasi sebagai hasil proposal yang diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi perusahaan, dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan sistem audit internal.
2. Bagi masyarakat, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan perpustakaan.
3. Bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan mengenai audit internal, khususnya mengenai efektivitas penjualan air minum.
4. Bagi pihak-pihak lain, sebagai dasar penelitian lanjutan khususnya sebagai bahan referensi dan pembanding bagi mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut di bidang ini.

BAB II

PENDAHULUAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit Internal

2.1.1.1 Pengertian Audit Internal

Audit internal menurut *The Institute of Internal Auditor (IIA)* adalah aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola (*Messier, Glover, Steven M. and Prawitt, 2014*).

Audit internal adalah sebagai suatu mekanisme atau cara dalam mengatasi potensi terjadinya resiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Audit internal akan membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan terjadwal untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko dan efisiensi serta ekonomisasi di dalam aktifitas perusahaan, kecukupan pengendalian dan pengelolaan pengendalian.

Audit internal merupakan suatu profesi penelitian yang sifatnya independen dan objektif yang berada dalam suatu organisasi untuk memeriksa pembukuan, keuangan, dan operasional lainnya sebagai pemberi jasa kepada manajemen. Auditor internal wajib memberikan laporan hasil

penilaian kepada manajemen atau pimpinan perusahaan, berupa penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan yang memberikan pendapat dan rekomendasi yang dijadikan dasar dalam membantu pengambilan keputusan manajemen untuk perusahaan (Kurniawan Ardeno, 2015).

Teori dasar dan konsep audit tersebut telah menjawab bahwa keadaan atau alasan diadakan audit dalam perusahaan adalah bahwa audit ditujukan untuk memperbaiki kinerja. Suatu fungsi dapat terbentuk sebuah perusahaan divisi, departemen, seksi unit bisnis, fungsi bisnis, proses bisnis, layanan informasi sistem atau proyek. Jika tindakan ini berhasil dalam meningkatkan kinerja perusahaan maka berarti menunjang kearah perbaikan kinerja secara keseluruhan (Fatmawati, 2014).

Keefektifan audit internal diperlukan untuk perencanaan dan pelaporan yang hasilnya akan dievaluasi oleh komite audit. Fungsi audit internal dalam digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan *accountable*. Internal audit memiliki tugas untuk mengevaluasi kinerja entitas untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadi penyimpangan, baik yang bersifat kepatuhan (*compliance*), inefisiensi, kecurangan (*fraud*), aktivitas, operasi, atau keefektifan dan relevan laporan keuangan. Secara singkat, fungsi audit internal dirancang untuk melindungi aset perusahaan dan membantu menghasilkan serta menyajikan informasi akuntansi yang *reliable* dan *relevant*.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa audit internal merupakan fungsi independen yang berbeda dalam suatu organisasi yang berfungsi memeriksa, menguji, dan mengevaluasi kegiatan sebagai jasa bagi organisasi.

2.1.2 Tujuan Audit Internal

Menurut Tunggal, A.W (2013) tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efisien dan efektif. Tujuan utama internal audit adalah membantu masing-masing pimpinan perusahaan atau manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan data analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang telah diperiksanya.

2.1.3 Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal

Fungsi audit internal merupakan kegiatan yang bebas, yaang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen.

Syarat-syarat yang dijalankan agar dapat menjalankan fungsinya sebagai internal auditor yang baik adalah :

1. Independen dan objektivitas

Fungsi audit internal harus independen dan auditor internal objektif dalam melakanakan pekerjaannya.

2. Keahlian dan kecermatan profesional

Menyatakan penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab.

3. Program jaminan dan peningkatan kualitas fungsi audit internal menyatakan tanggung jawab fungsi audit internal harus mengembangkan dan memelihara program jaminan dan peningkatan kualitas yang cakup seluruh aspek dari fungsi audit internal secara terus menerus memonitor efektivitasnya.

4. Pengelolaan fungsi dan audit internal

Menyatakan bahwa penanggung jawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.

5. Lingkup penugasan

Menyatakan fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko pengendalian dan *governance* dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur, dan menyeluruh.

2.1.4 Kualifikasi Audit Internal

2.1.4.1 Independen Audit Internal

Independensi memungkinkan audit internal untuk melakukan pekerjaan audit secara bebas dan obyektif, juga memungkinkan audit

internal membuat pertimbangan penting secara netral dan tidak menyimpang. Independen dapat dicapai melalui status organisasi dan obyektivitas.

2.1.4.2 Kompetensi Audit Internal

Kompetensi setiap auditor internal merupakan tanggung jawab dari bagian audit internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan harus menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Dengan audit internal memiliki kompetensi yang baik, maka tujuan perusahaan dapat tercapai seperti yang telah direncanakan.

2.1.5 Program Pemeriksaan Audit Internal

Program audit merupakan petunjuk atau pedoman bagi auditor internal dalam melaksanakan audit. Program pemeriksaan mempunyai peranan penting dalam proses pemeriksaan ketika menyusun program pemeriksaan, pengetahuan dan pertimbangan para karyawan pemeriksaan harus berpengalaman dan dapat menerapkan juga memastikan bahwa semua hal yang terdapat dalam program adalah tepat dan benar. Program audit yang baik mencakup :

1. Tujuan audit harus dinyatakan dengan jelas dan harus tercapai atas pekerjaan yang direncanakan.
2. Disusun sesuai dengan penugasan yang bersangkutan.
3. Langkah kerja yang terperinci atas pekerjaan yang harus dilakukan.

4. Menggambarkan urutan prioritas lingkungan kerja yang dilaksanakan dan bersikap fleksibel, tetapi setiap perubahan yang ada harus diketahui oleh alasan auditor.

2.1.6 Program Audit Internal

Untuk dapat melakukan audit yang sistematis dan terarah pada saat audit dimulai, audit internal terlebih dahulu menyusun suatu perencanaan atau program audit yang akan dilakukan. Program audit ini dapat dipergunakan sebagai alat perencanaan dan pengawasan yang efektif atas pekerjaan audit secara keseluruhan. Program audit mempunyai rencana tindakan-tindakan yang terperinci atau kerangka pekerjaan auditor yang meliputi pengalokasian waktu setiap prosedur bagi setiap orang yang melakukan audit dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup audit dan sebagai petunjuk serta sebagai bahan pengawasan terhadap para asisten. Program audit ini sangat penting karena sebagai landasan atau pedoman mengenai pekerjaan pekerjaan yang akan dilaksanakan.

2.1.7 Tahap-tahap Pelaksanaan Audit Internal

Dalam melaksanakan audit, seorang auditor memiliki langkah-langkah kerja auditor dalam melaksanakan audit internal yaitu :

- a. Perencanaan pemeriksaan meliputi :
 1. Penetapan tujuan audit dan ruang lingkup pekerjaan.
 2. Memperoleh informasi dasar (*background information*) tentang kegiatan yang akan diperiksa.

3. Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan.
 4. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.
 5. Melaksanakan survei dengan tepat untuk mengenali kegiatan yang diperlukan, risiko-risiko, dan pengawasan-pengawasan, untuk mengidentifikasi area yang ditekankan dalam pemeriksaan, serta untuk memperoleh berbagai ulasan dan sasaran dari pihak yang diperiksa.
 6. Penulisan program pemeriksaan.
- b. Pengujian dan pengevaluasian informasi, pemeriksa internal haruslah mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan. Hal ini meliputi:
1. Berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan pemeriksa dan lingkup kerja haruslah dikumpulkan.
 2. Informasi haruslah mencukupi, kompeten, relevan, dan berguna untuk membuat dasar logis bagi temuan pemeriksaan dan rekomendasi.
 3. Prosedur pemeriksaan, termasuk teknik pengujian dan penarikan contoh yang dipergunakan harus terlebih dahulu diseleksi.
 4. Proses pengumpulan, analisis, penafsiran, dan pembuktian kebenaran informasi haruslah diawasi.

- c. Penyampaian hasil pemeriksaan, pemeriksa internal harus melaporkan hasil pemeriksaan yang dilakukannya Hal ini meliputi :
1. Laporan tertulis yang ditandatangani haruslah dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan selesai dilakukan.
 2. Pemeriksaan internal harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen yang tepat, sebelum mengeluarkan laporan akhir.
 3. Suatu haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu.
 4. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil pelaksanaan pemeriksaan dan bila dipandang perlu, laporan harus pula berisikan pernyataan tentang pendapat pemeriksa.
 5. Laporan-laporan dapat mencantumkan berbagai rekomendasi bagi berbagai perkembangan yang mungkin dicapai, pengakuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara meluas dan tindakan korektif.
 6. Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan.
 7. Pimpinan audit internal atau staf yang ditunjuk harus mereview dan menyetujui laporan pemeriksaan akhir, sebelum laporan tersebut akan disampaikan.
- d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan, pemeriksa internal harus terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk

memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

2.1.8 Laporan Audit Internal

Internal audit harus melaporkan hasil audit yang dilakukannya. Laporan harus mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil pelaksanaan audit. Pimpinan auditor internal atau staf yang ditunjuk harus meninjau dan menyetujui laporan audit akhir sebelum laporan tersebut dikeluarkan dan menentukan kepada siapa laporan tersebut akan disampaikan. Audit internal dibuat setelah selesai melakukan audit. laporan yang disampaikan kepada manajemen akan mencerminkan kualitas pekerjaan auditor internal, laporan ini merupakan hal yang penting dikarenakan dalam laporan ini auditor internal menuangkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi tanggung jawab.

2.1.9 Tindak lanjut Audit Internal

Setelah laporan hasil audit diberikan kepada auditee, proses audit belum benar-benar selesai. Langkah selanjutnya dari proses audit adalah tindak lanjut atas laporan audit internal oleh manajemen. Tindak lanjut harus terus sampai perubahan yang memuaskan diperoleh. Auditor internal tidak mencampuri manajemen dan hanya bertugas mengawasi saja dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Responsif terhadap cacat yang dilaporkan.
- b. Lengkap dalam mengkoreksi seluruh aspek material dalam kekurangan.
- c. Hasil perbaikan dampaknya kontinue.
- d. Memonitor untuk memastikan keefektipan dan mencegah terjadinya

kembali problema yang sama.

2.1.10 Audit Internal Penjualan

Audit internal penjualan dikatakan efektif apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : adanya kualifikasi auditor internal, program audit internal, pelaksanaan audit internal dan adanya tindak lanjut dari laporan atau hasil-hasil audit internal. Jadi, peranan audit internal dalam pengendalian intern penjualan meliputi audit terhadap aspek struktur pengendalian intern penjualan, sehingga dapat diketahui keefektifan struktur pengendalian intern penjualan. Apabila terjadi ketidak efektifan pengendalian intern penjualan yang telah diperiksa, kemudian diberikan saran dan dilaporkan kepada manajemen. Selanjutnya manajemen melakukan tindak lanjut tersebut diperiksa sehingga berhasil, sehingga audit internal dapat berperan dalam meningkatkan pengendalian intern penjualan.

2.2.1 Efektivitas Penjualan Air Minum Di PDAM

2.2.1.1 Pengertian Penjualan Air Minum

Menurut Hans Kartikahadi (2015) Efektivitas dimaksud adalah bahwa produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari pemborosan, ketidak efektifan dan ketidak efisienan yang dalam hal ini dapat merugikan perusahaan. Penjualan adalah tindak lanjut dari pemasaran dan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Melalui aktivitas penjualan ini perusahaan berhubungan dengan pihak lain, dimana terjadi transaksi penyerahan barang atau jasa dan perolehan kas yang senilai dengan barang atau jasa tersebut.

Masalah penjualan merupakan masalah yang cukup penting dan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap kelangsungan hidup PDAM Majene itu sendiri, karena penjualan merupakan faktor utama PDAM Majene untuk pencapaian hasil yang diharapkan. Artinya sukses tidaknya penjualan akan menentukan bahwa PDAM Majene benar-benar merupakan perusahaan yang berkualitas, sehingga dengan kualitas dan pelayanan yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. Efektivitas penjualan air dikatakan efektif apabila target yang sudah ditentukan terlebih dahulu seperti kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah dicapai oleh manajemen.

Efektivitas penjualan air dapat dikatakan efektif apabila target sudah ditentukan terlebih dahulu telah dicapai lihat dari :

1. Segi kuantitas dan kualitas yaitu hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.
2. Segi waktu, suatu pekerjaan disebut lebih efisien bila hasil kerja berdasarkan patokan ukuran yang diinginkan untuk memperoleh sesuatu yang baik dan maksimal. Sebagaimana kita maklumi bahwa waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi.

Dalam suatu perusahaan kegiatan penjualan adalah kegiatan yang penting, karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut maka akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan umum penjualan yang dimiliki oleh perusahaan menurut Swastha (2015:80) yaitu:

1. Mencapai volume penjualan tertentu.
2. Mendapat laba tertentu.
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum perusahaan dalam kegiatan penjualan adalah untuk mencapai volume penjualan, mendapat laba yang maksimal dengan modal sekecil-kecilnya, dan menunjang pertumbuhan suatu perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh audit internal terhadap efektivitas penjualan air minum. Penelitian yang relevan dilakukan oleh :

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	SAL Wuandari, Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Vol. 9 No. 2 Desember 2015: 196 – 204.	Pengaruh audit internal dan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap pegawai dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening	Audit internal mempunyai pengaruh langsung terhadap motivasi kerja pegawai. penerapan GCG mempunyai pengaruh langsung terhadap motivasi kerja	Persamaan penelitian ini yakni terletak pada metode kuantitatif, dan sama-sama survei terhadap auditor internal.	Penelitian terdahulu lebih dari dua variabel sedangkan penelitian sekarang hanya 2 variabel.

		pada PDAM Kota Surakarta.	pegawai.		
2.	Siti Aisyah, Ridho Gilang Adiko, Ratih Anggraini Siregar, Austin Alexander Parhusip.p.aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 7, No.2, November 2022.	Analisis peran audit Internal dalam menilai efektivitas pengihan piutang usaha pada PDAM TIRTANADI MEDAN CABANG MEDAN LABUHAN	Auditor internal telah melaksanakan pekerjaan audit cukup baik. yang terdiri dari merencanakan audit,mengevaluasi, menguji informasi, membuat laporan audit, dan menindak lanjuti hasil temuan audit serta memberikan rekomendasi atas kelemahan pengendalian internal yang ada.	Persamaan dalam Penelitian ini yaitu sama-sama penelitian survei audit internal terhadap efektivitas.	Perbedaan dari penelitian ini yakni jenis data yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan data kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan data kuantitatif.
3.	Nova Wahyuningsih, Abdul Halim, Retno Wulandar, <i>Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi</i> ,4 (1) 2016.	Peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas penjualan (Studi Empiris pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Malang).	Hasil penelitian menunjukan bahwa audit operasional berhubungan terhadap efektivitas penjualan pada perusahaan daerah air minum (PDAM), Kabupaten Malang.	Persamaan dari penelitian terletak pada salah satu variabel dependen (efektivitas Penjualan).	Perbedaan dalam penelitian ini dimana terletak pada metode penelitian.
4.	Reni Apriani, Jurnal Studi Sosial dan	Efektivitas pendapatan usaha pada	Hasil yang didapat menunjukan	Persamaan Penelitian ini yakni	Perbedaan peneltian ini yakni metode

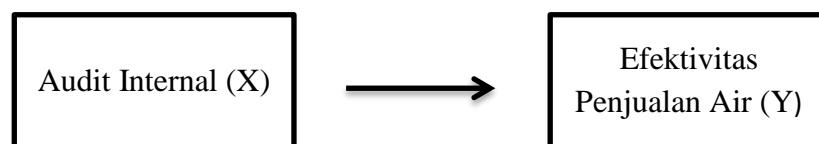
	Politik 2 (2), 85-95 2018.	Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Kota Palembang.	bahwa pendapatan usaha belum efektif.	menggunakan variabel efektivitas.	penelitian.
5.	Ai Devi Srimulyani, JAMMI – Jurnal Akuntansi UMMI Volume 1, Nomor 1, Maret – Agustus 2020.	Pengaruh audit internal dalam pencegahan kecurangan kas pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota SukaBumi.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa audit internal pada PDAM Tirta Bumi Wibawa kota Sukabmi secara umum telah dilaksanakan secara memadai.	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu membahas mengenai audit internal dalam kecurangan kas sedangkan penelitian ini membahas mengenai audit internal terhadap efektivitas penjualan.
6.	Putri, Martha Ramdhani (2014)	Pengaruh audit internal terhadap efektivitas penjualan air bersih (studi kasus pada PDAM Tirrawening Kota Bandung)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa audit internal terhadap efektivitas penjualan air bersih menunjukkan hasil yang sangat kuat.	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagian uji yang digunakan tidak sama dengan penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Konseptual

Audit internal merupakan suatu profesi penelitian yang sifatnya independen dan objektif yang berada dalam suatu organisasi untuk memeriksa pembukuan, keuangan, dan operasional lainnya sebagai pemberi jasa kepada manajemen. Auditor internal wajib memberikan laporan hasil penilaian kepada manajemen atau pimpinan perusahaan, berupa penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan yang memberikan pendapat dan rekomendasi yang dijadikan dasar dalam membantu pengambilan keputusan manajemen untuk perusahaan. PDAM Majene sebagai salah satu instansi pemerintah yang berbentuk BUMD memiliki jenis pelayanan yang termasuk dalam kelompok pelayanan barang yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk/jenis barang dalam hal ini adalah penyediaan air bersih. Keefektifan audit internal diperlukan untuk perencanaan dan pelaporan yang hasilnya akan dievaluasi oleh komite audit. Fungsi audit internal dalam digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan *accountable*. Internal audit memiliki tugas untuk mengevaluasi kinerja entitas untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadi penyimpangan, baik yang bersifat kepatuhan (*compliance*), inefisiensi, kecurangan (*fraud*), aktivitas, operasi, atau keefektifan dan relevan laporan keuangan. Secara singkat, fungsi audit internal dirancang untuk melindungi aset perusahaan dan membantu menghasilkan serta menyajikan informasi akuntansi yang *reliable* dan *relevant*.

Masalah penjualan merupakan masalah yang cukup penting dan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap kelangsungan hidup PDAM Majene itu sendiri, karena penjualan merupakan faktor utama PDAM Majene untuk pencapaian hasil yang diharapkan. Artinya sukses tidaknya penjualan akan menentukan bahwa PDAM Majene benar-benar merupakan perusahaan yang berkualitas, sehingga dengan kualitas dan pelayanan yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. Efektivitas penjualan air dikatakan efektif apabila target yang sudah ditentukan terlebih dahulu seperti kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah dicapai oleh manajemen. Bila audit atas penjualan telah diselenggarakan secara baik dan benar sesuai prosedur maka unit penjualan akan mencapai tujuannya yang efektif. Efektivitas penjualan dapat diukur dari 3 unsur yaitu mencapai volume penjualan, mendapat laba, dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan bagan kerangka konseptual yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka konseptual penelitian, maka penulis merumuskan hipotesis : Audit intenal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penjualan air Minum di perusahaan daerah air minum (PDAM) Majene

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2017). *Pemeriksaan Internal* (Internal Audit). PT. Macana Jaya Cemerlang.
- Aisyah, S., Gilang,R.,Siregar, R . A., & Parhusi, A. A (2022). Analisis Peran Audit Internal dalam Menilai Efektivitas Pengihan Usaha pada PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 7(2), 20-25.
- Apriani, Reni (2018). Efektivitas Pendapatan Usaha pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Kota Palembang. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 2(2), 85-95.
- Fatmawati (2014). Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan dan Manajemen pada Perusahaan Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ghozali, Iman. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Halim Rachmat, R. A., Sambas Putra, I. G., & Halilah, I. (2018). Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 3(3), 1-11.
- Kurniawan, A (2015). *Audit Internal: Nilai Tambah Bagi Organisasi*, Yogyakarta: BPF.
- Marfu'ah (2017). Pengaruh Etika dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Majene: Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.
- Messer, Glover, Steven M. & Prawitt (2014). *Audit dan Assurance Services Aystematic Approach*. Edisi ke-8. Penerbit: Selemba Empat.
- Monalisa, Sinaga (2014). Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Penjualan Air Minum pada PDAM Tirta Jaya Kabupaten SukaBumi. Universitas Pakuan Bogor.
- Putri, M.R (2014). Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Penjualan Air Bersih (*Studi Kasus pada (PDAM Tirtawening Kota Bandung)*). (*Doctoral dissertation, Universitas Widyatama*).

- Srimulyani, AD (2020). Pengaruh Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan Kas pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota SukaBumi. *Jurnal Akuntansi UMMI (JAMMI)*.
- S, Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : *Alfabet*
- Shofiana, S (2020).Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Profitability : Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128-152
- S, M, Agussalim (2016). Efektivitas Pelayanan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Massenrempulu Kabupaten Enrekang Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Swastha, Basu (2015). *Manajemen Penjualan*. Edisi 3. Yogyakarta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Theresia, E. M., & Kristiani, I. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Perusahaan Daerah Air Minum Salatiga, (*Pendekatan Coso erm Integrated Framework*). *Jurnal FEB UNMUL Akuntabel*, 17(1), 70-79.
- Wahyuningsih, N., Halim, A & Wulandari Retno. (2016). Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Penjualan (*Studi Empiris pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Malang*). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*,4(1), 2-10
- Wuandari, SAL. (2015). Pengaruh Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Govenance terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening pada PDAM Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 9(2), 196-204.
- Yani,N.I (2022). Peran Audit Internal terhadap Efektifitas Pengendalian Air Minum Mengkaluku Kota Palopo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).